

Optimalisasi Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks di Posyandu Candra Sebawi

Umi Fania Julianti^{a,*}, Merry Oktavianty^b

^aProgram Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Singkawang, Kota Singkawang,
^bPuskesmas Sebawi, Kota Sambas

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women, ranking second after breast cancer, making it very important to anticipate factors that may influence the occurrence of this condition as early as possible. Early detection of cervical cancer is clearly dependent on women's knowledge of how to prevent it as early as possible so that the issue can be anticipated. The objective of this activity is to enhance the knowledge of women of childbearing age regarding prevention efforts and early detection of cervical cancer at UPT Puskesmas Sebawi. The method used for this community service involved conducting a pre-test, counseling, and a post-test. The evaluation results showed an increase in knowledge among women of childbearing age by 30.1%, and the Wilcoxon test analysis yielded a significance level of 0.000 (sign < 0.05).

Keywords: Knowledge, Early Detection, Cervical Cancer

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu urutan kedua setelah kanker payudara sehingga sangat penting saat ini sedini mungkin untuk mengantisipasi faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut. Deteksi dini kanker serviks jelas tidak luput dari pengetahuan ibu tentang bagaimana cara pencegahan sedini mungkin sehingga masalah tersebut dapat diantisipasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di UPT Puskesmas Sebawi. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dengan melakukan pre tes, penyuluhan, diskusi interaktif dan post tes. Hasil evaluasi didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 30,1 % dan hasil analisis uji Wilcoxon secara signifikansi 0,000 (sign < 0,05).

Kata kunci: Pengetahuan, Deteksi Dini, Kanker Serviks

1. Latar Belakang

Kanker serviks ini disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV). Kanker serviks merupakan kanker ke 8 yang paling umum di seluruh dunia dan kanker ke 4 yang paling umum di kalangan wanita (WHO, 2023). Pada tahun 2022 terdapat 662.301 kasus baru kanker serviks dan terdapat 348.874 juta kematian akibat kanker serviks. Beberapa negara di dunia yang termasuk 10 besar negara dengan tertinggi pada kasus kanker serviks antara lain Cina, India, Indonesia, Brazil, Rusia, Kongo, Nigeria, Jepang, Afrika Selatan dan Etiopia. Indonesia menduduki urutan ke tiga besar kasus kanker serviks dengan ASR sebesar 64,8. Kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai jenis kanker yang paling banyak dialami oleh wanita Indonesia (Word Cancer Research Fund, 2025).

Prevalensi dan proporsi jenis kanker serviks pada peserta JKN (2022) urutan kedua setelah kanker payudara dengan prevalensi 3,3 dan proporsi 10,2%. Estimasi jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada perempuan berdasarkan catatan Globocan pada tahun 2024 sebesar 37.000 serta kematian akibat kanker antara 2024 hingga 2024 di Indonesia akan meningkat hingga 63% untuk itu menjadi perhatian dan menjadi prioritas nasional. Negara dapat merasakan

*Corresponding author:
E-mail address: faniaumi4@gmail.com



dampak berupa beban penyakit yang tinggi dan keuangan yang meningkat untuk mencegah dan mengurangi insiden kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Perjalanan kanker serviks pada awalnya dimulai dengan adanya keputihan yang abnormal, hal ini sudah menunjukkan adanya lesi pra kanker serviks invasive. Perkembangan pada sel-sel abnormal ini terjadi pada serviks sehingga sangat perlu menegakkan diagnose medis. Adapaun beberapa pemeriksaan yang perlu dilakukan untuk skrining kankers serviks yaitu dengan pemberian vaksin HPV, IVA, HPV DNA, Pap Smear di fasilitas kesehatan yang berfungsi untuk mengontrol pertumbuhan metastatis sel (Novalia, 2023).

Pemerintah sudah menetapkan enam strategi Rencana Pencegahan dan Pengendalian Kanker Nasional 2024-2034, hal ini bertujuan untuk menekan insiden kanker bahkan kematian kanker. Strategi yang diharapkan mencakup rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang bertujuan memperkuat kesehatan dan meningkatkan efisiensi pasien. Diharapkan, strategi ini akan memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian kanker dan menciptakan sistem kesehatan yang lebih responsif dan berkelanjutan sehingga masyarakat dapat melakukan skrining segera untuk melakukan tindakan pencegahan sejak dini. Salah satu tindakan preventif yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan seluruh jajarannya untuk melakukan promosi kesehatan melalui edukasi pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kanker dan factor risikonya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kebijakan Pemerintah pada skrining fase pertama target capaian 70% perempuan di skrining menggunakan tes performa tinggi pada usia 30 tahun dan 45 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). sedangkan fase kedua, Kemenkes menargetkan 75% melakukan skrining setiap 10 tahun sekali (Tarmizi, 2024)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kanker serviks yaitu sosio demografi, usia, status sosial ekonomi, factor aktivitas seksual seperti usia kontak pertama melakukan hubungan seksual, aktivitas seksual, kurang menjaga kebersihan genetalia, merokok, riwayat penyakit kelamin, penggunaan kontrasepsi oral dan kurangnya pengetahuan. Faktor-faktor penyebab ini dapat di antisipasi agar tidak bertambahnya kejadian kanker serviks setiap tahunnya. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang sudah berjalan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi sudah dilakukan promosi kesehatan tentang skrining kanker serviks dari lintas sektor bahkan lintas program dengan metode HPV DNA. Diharapkan masyarakat dan khususnya wanita juga dapat memahami pentingnya secara dini melakukan pemeriksaan HPV DNA sehingga penyakit kanker serviks ini dapat dicegah dan di lakukan upaya penanganan yang tepat. Upaya skrining kanker serviks dengan tes HPV DNA secara gratis di Kabupaten Sambas pada April 2024 sudah dilakukan penjajakan dan promosi kesehatan oleh Kementrian Kesehatan melibatkan jajaran lintas sectoral antara lain Kepala Puskesmas, bidan dan kader di wilayah kerja Puskesmas, akan tetapi monitoring cakupan sasaran belum maksimal 70%. Perlunya upaya promosi di tingkatkan Kembali agar masyarakat memahami pentingnya dilakukan pemerikaaan HPV DNA.

Semua wanita berisiko terkena kanker serviks, termasuk remaja di mana remaja putri akan menikah dan melahirkan, sehingga meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Edukasi pencegahan dan deteksi dini diperkenalkan sejak dini untuk memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mencegah risiko terkena kanker serviks dikemudian hari. Salah satu metode untuk menyebarluaskan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini adalah dengan melakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dengan media dan metode diskusi interaktif merupakan upaya yang dapat digunakan agar lebih dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif pada wanita usia subur agar melakukan skrining sesegera mungkin.

Posyandu merupakan salah satu wadah yang dimanfaatkan warga masyarakat untuk mendapatkan informasi kesehatan khususnya deteksi dini tentang kanker serviks dari petugas kesehatan dan kader psoyandu. Posyandu Candra merupakan salah satu posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sebawi. Perlunya peningkatan pengetahuan pada masyarakat khususnya pada wanita usia subur untuk melakukan pencegahan awal dan deteksi dini pada kanker servik yang dapat mengancam nyawa wanita. Kegiatan PKM ini salah satunya mendukung program Pemerintah dengan melakukan promosi

2. Metode

Adapun metode dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan survey. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Posyandu Candra Desa Sebawi pada tanggal 13 Februari 2025 dengan jumlah peserta yang ikut 63 orang. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang datang berkunjung ke Posyandu Candra. Tahapan kegiatan ini yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pra tes, penyuluhan dan post tes. untuk mengidentifikasi pengetahuan awal dari ibu peserta Posyandu Candra Puskesmas Sebawi mengenai pencegahan, skrining dan deteksi dini kanker serviks. Berikut tampilan gambar alur metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dibawah ini:



Gambar 1. Alur Metode Pendekatan

Berdasarkan diagram alur metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, antara lain :

a. Pre-test

Berdasarkan alur metode pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap awal yaitu dilakukan pre tes. Pre tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal dari ibu-ibu terkait pencegahan, skrining dan deteksi dini kanker serviks. Pengumpulan data pada pre tes dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan.

b. Penyuluhan

Setelah dilakukan pre tes, selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi berupa penyuluhan dengan materi tentang pencegahan, skrining dan deteksi dini kanker serviks secara ceramah. Tahapan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman kepada peserta penyuluhan terkait skrining kanker serviks

c. Diskusi interaktif

Tahap ini dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta penyuluhan untuk mengetahui kendala, masalah dan persepsi peserta penyuluhan upaya skrining yang sudah dilakukan sampai saat ini. Harapan pada tahap ini peserta penyuluhan akan mengungkapkan literasi kesehatan yang diketahui tentang skrining dan kaitan tentang kanker serviks. Ketua dan tim juga akan mengklarifikasi temuan-temuan pendapat dari ibu-ibu sehingga dapat dipahami dan mengerti dengan baik untuk melakukan skrining sesegera mungkin ke fasilitas kesehatan terdekat.

d. Evaluasi

Tahap ini yang dilakukan dengan melakukan evaluasi atau post tes pada ibu-ibu menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu setelah dilakukan penyuluhan. Diharapkan pengetahuan semakin meningkat setelah diberikan penyuluhan sejalan dengan sikap dan perilaku ibu yang positif.

e. Analisis Data

Tahapan ini tim PKM melakukan analisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik peserta PKM dengan menjabarkan distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon yang bertujuan untuk membandingkan kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi (Dahlan, 2015). Uji ini digunakan karena data tidak memenuhi asumsi kenormalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen Akademi Kebidanan Singkawang dan bidan wilayah kerja Puskesmas Sebawi yang aktif dalam kegiatan Tri Dharma. Adapun tahap kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap ke 1

Pada tahap 1 ini kegiatan tahap ini dimulai dengan pembukaan dari ketua PKM di Posyandu Candra yang diikuti oleh 63 orang. Pada tahap ini juga dilakukan pre tes untuk menilai pengetahuan peserta penyuluhan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sebanyak 63 orang selama 20 menit. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi peserta pada lembar daftar hadir.



Gambar 2 Kegiatan Pembukaan dan Pre Test

b. Tahap ke 2

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan oleh ketua PKM tentang edukasi pencegahan dan deteksi dini kanker serviks selama 50 menit selanjutnya penyampaian dari anggota pelaksana bidang koordinator tentang skrining kanker serviks di fasilitas kesehatan tingkat 1 (Puskesmas) selama 50 menit.



Gambar 3 Kegiatan Edukasi/Penyuluhan

c. Tahap 3

Tahap ini dilakukan diskusi interaksi antara peserta penyuluhan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah di sampaikan. Pelaksana PKM pada kegiatan ini mendorong & memotivasi peserta yang belum melakukan pemeriksaan tes HPV DNA di Puskesmas Sebawi. Hal ini disebabkan stigma ibu-ibu merasa takut untuk melakukan pemeriksaan dan masih kurang paham pentingnya melakukan skrining secara dini untuk pemeriksaan sedini mungkin sebagai langkah awal penapisan pada kasus kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sebawi.



Gambar 4 Diskusi Interaktif dengan Peserta Penyuluhan

d. Tahap 4

Kegiatan terakhir ini dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan harapan agar materi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta. Selain itu, tim kegiatan juga memberikan evaluasi kegiatan

penyuluhan ini dengan melakukan post tes dan peserta mengisi kuesioner terkait materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi terkait tim pelaksana PKM memberikan apresiasi kepada 5 peserta dengan memberikan doorprize.



Gambar 5 Kegiatan Evaluasi dan Post Tes

Adapun gambaran karakteristik wanita usia subur di Posyandu Candra Wilayah Kerja Puskesmas Sebawi Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	< 20 tahun	2	3,1
	20-35 tahun	36	57,2
	> 35 tahun	25	39,7
2	Paritas		
	1-3 anak	59	93,6
	≥ 4 anak	4	63,4
3	Pekerjaan		
	IRT	48	76,2
	Wiraswasta	10	15,8
	Swasta	5	8
4	Pendidikan		
	SD-SMP	26	41,2
	SMA-PT	37	58,8
5	Lama penggunaan KB		
	< 1 tahun	24	38,1
	1-4 tahun	38	60,3
	> 4 tahun	1	1,6

Berdasarkan hasil pendataan di dapatkan sebagian besar ibu pada kelompok umur 20-30 tahun (57,2%), paritas ibu sebagian besar dengan kelompok memiliki 1-3 anak (93,6%), pekerjaan sebagian besar sebagai IRT (72,6%), pendidikan sebagian besar responden SMA-PT (58,8%) dan lama penggunaan KB sebagian besar sudah menggunakan KB selama 1-4 tahun (60,3%).

Tabel 2 Evaluasi Pengetahuan Peserta Penyuluhan

No.	Kategori	F Pres Test	F Post Tes	Sig.
1	Kurang	45	8	0,000
2	Cukup	16	34	
3	Baik	2	21	
Total		63	63	

Hasil evaluasi pre tes pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Candra Wilayah Kerja Puskesmas Sebawi di dapatkan sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang berjumlah 45 orang (71,4) sedangkan pada hasil post tes pengetahuan meningkat dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 34 orang (53,9%). Hal ini membuktikan terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan kategori baik setelah diberikan

penyuluhan sebesar 30,1%. Analisis perbedaan pengetahuan peserta pre dan post tes dari Uji Wilcoxon di dapatkan signifikansi 0,000 hal ini membuktikan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Hal ini sudah mengidentifikasi adanya peningkatan akan tetapi masih terdapat peserta dengan pengetahuan kurang dan cukup, untuk meningkatkan kembali pengetahuan ibu-ibu agar lebih maksimal maka tim pengabdian masyarakat akan menyebarkan leaflet materi yang telah disampaikan agar ibu-ibu dapat membaca ulang dan memahami materi yang telah disampaikan.

Selain pengetahuan, berdasarkan hasil diskusi interaktif pada peserta didapatkan hanya 1 orang ibu yang telah melakukan pemeriksaan HPV DNA di Puskesmas Sebawi, sedangkan berjumlah 62 orang belum pernah melakukan pemeriksaan baik pada HPV DNA ataupun IVA/PAP Smear di fasilitas kesehatan. Selain itu sebagian ibu juga pernah mendapatkan penyuluhan di Puskesmas Sebawi tentang pemeriksaan tes HPV DNA berjumlah 10 orang. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi pada wanita usia subur tentang skrining kanker serviks oleh petugas kesehatan. Kegiatan diskusi dengan peserta posyandu beberapa ibu-ibu menyampaikan adanya rasa takut, malu dan takut sakit apabila dilakukan pemeriksaan hal ini menjadi salah satu paradigma masyarakat sehingga tidak mau untuk melakukan pemeriksaan.

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan hasil penelitian Khairunnisa (2023) pengetahuan dan kesadaran baik pada ibu tentang pentingnya pencegahan dini kanker serviks dengan cara meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dari kader kesehatan setempat, tenaga kesehatan juga media elektronik dan digital sehingga informasi mengenai kanker serviks dapat diterima oleh masyarakat luas (Khairunnisa et al., 2023). Pengetahuan yang kurang untuk mencegah kanker serviks secara dini dapat menimbulkan kejadian kanker serviks stadium lebih lanjut bahkan tingginya angka mortalitas pada wanita. Wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak melakukan pemeriksaan, hal ini dikarenakan kurang informasi cara pencegahan dan deteksi dini serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker serviks. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik mampu menyerap informasi atau pesan kesehatan dengan lebih cepat, mengubah pandangan dan persepsi mereka untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Pengetahuan memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu, termasuk perilaku mereka terutama dalam mendorong sikap yang lebih positif dalam gaya hidup. Pada akhirnya diasumsikan bisa terjadi karena lingkungan ibu tidak bekerja akan mempengaruhi individu menjadi tidak begitu memperhatikan pesan – pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan – kebutuhan lain yang mendesak (Atikah et al., 2024). Rendahnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dapat menyebabkan kurangnya mawas diri tentang bahaya kanker serviks sehingga banyak wanita yang tidak melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Puspitasari et al., 2020). Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat mengubah pola pikir dan juga pemahaman responden dimana kesadaran mereka semakin meningkat untuk melakukan pemeriksaan dimana mereka telah mengetahui bahwa setiap wanita beresiko untuk terkena kanker serviks (Hasanuddin & Rusniati, 2023).

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 30,1% dan analisis uji Wilcoxon signifikan 0,000 ($sign < 0,005$) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Diharapkan kegiatan PKM selanjutnya dapat memonitoring pencapaian skrining dengan pemeriksaan HPV DNA di wilayah kerja Puskesmas Sebawi setelah diberikan intervensi.

Ucapan Terima Kasih

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direktur, LPPM dan Pihak Puskesmas Sebawi yang sudah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Atikah, S., Rotinsulu, R. A. J., Ati, E. P., & Sunarmi, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 169–186. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.131>
- Dahlan, M. S. (2015). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri 1 Edisi 6*. Epidemiologi Indonesia.
- Hasanuddin, H., & Rusniati, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Bululoe Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(2), 24–28. <https://doi.org/10.31000/imj.v4i2.4273>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Rencana Kanker Nasional 2024-2034*. 30 September.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Penyelenggaraan Percontohan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan TES DNA HPV dan Inspeksi Visual Asamasetad*. 1(5332), 699.
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45–56.
- Puspitasari, V., Kuswanti, I., & Wulandari, S. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 102. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.378>
- Tarmizi, S. N. (2024). *Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks*. Kemenkes. <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kemenkes-bertekad-mempercepat-eliminasi-kanker-serviks>
- World Cancer Research Fund. (2025). *Statistics cancer cervical*. <https://www.wcrf.org/3Ecervical-cancer-statistics>